

ANALISIS PENGARUH FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Suryani

STAIN Malikussaleh Lhokseumawe

e-mail: sury_sury@yahoo.co.id

Abstract

This study aimed to (1) analyze the condition of Financing to Deposit Ratio (FDR) of Islamic Banking in Indonesia, (2) analyze the profitability of sharia banking in Indonesia; and (3) to analyze the influence of Financing to Deposit Ratio (FDR) of the profitability of sharia banking in Indonesia. This study took samples at Islamic banks in Indonesia including 11 Islamic Banks (BUS), 23 Business Units of Sharia Banking (UUS). The research data is from Islamic Banking Statistics published by Bank Indonesia from January 2008 until December 2010 (Financial Ratio Study to BUS and UUS period 2008-2010). The number of Islamic banks used is 34 banks. The technique uses simple linear regression analysis with the help of the program EVIEWS version 5.

Kajian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Perbankan Syariah di Indonesia, (2) menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (3) menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Sampel dari kajian ini meliputi 11 bank syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS). Data penelitian ini diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dari bulan Januari 2008 hingga Desember 2010 (Kajian mengenai *Financial Ratio* BUS dan UUS dalam periode 2008-2010) Sebanyak 34 bank dilibatkan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis regresi linear dengan bantuan program EVIEWS versi 5.

Keywords: profitabilitas, *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), statistik perbankan syariah, perbankan syariah Indonesia

A. Pendahuluan

Sejak satu dekade terakhir di Indonesia telah diperkenalkan suatu sistem perbankan dengan metode pendekatan syariah Islam yang dapat menjadi perbankan alternatif bagi masyarakat, khususnya bagi umat Islam. Gambaran suatu perbankan yang aman, terpercaya dan amanah serta terbebas dari riba sangat dirindukan oleh masyarakat. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam memproduksi dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Perbankan syariah di Indonesia sendiri muncul pada tanggal 1 Mei 1992 yaitu sejak berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI), hingga saat ini perkembangan perbankan syariah di Indonesia juga cukup menggembirakan. Perbankan syariah memasuki sepuluh tahun terakhir, pasca perubahan UU Perbankan yang ditandai dengan terbitnya UU No. 10/1998 tentang Perbankan, mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang pesat itu tercatat sejak dikeluarkannya ketentuan Bank Indonesia yang memberi izin untuk pembukaan bank syariah yang baru maupun pendirian Unit Usaha Syariah (UUS).

Industri perbankan menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan simpanan pihak ketiga bukan bank dalam bentuk tabungan, giro dan simpanan bernilai, yang selanjutnya disalurkan kembali dalam nilai memperoleh profit. Salah satu bentuk penyaluran dana perbankan adalah berupa penyaluran kredit (dalam istilah bank umum) dan pembiayaan (dalam istilah bank syariah). Penyaluran dana pembiayaan baik dalam bentuk kredit ataupun pembiayaan kepada masyarakat baik individu maupun korporasi untuk berbagai peruntukan konsumsi, investasi, modal kerja dan lain-lain selanjutnya akan berpengaruh terhadap gerak roda sektor riil yang pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Sebagai lembaga yang penting dalam perekonomian, maka perlu adanya pengawasan kinerja yang baik oleh regulator perbankan. Salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat ting-

kat profitabilitasnya. Hal ini terkait sejauh mana bank menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut. Profitabilitas bank-bank syariah tercermin pada *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Jika dibandingkan dengan rerata ROA-ROE bank konvensional (ROA=1,5% dan ROE=15%), hanya PT. Bank Muamalat Indonesia yang sudah berada dalam kuadran *profitable*.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Menurut Diah Aristya Hesti, tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori bank yang *full fledge* maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah.¹

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Laporan perkembangan syariah Bank Indonesia 2008 menginformasikan bahwa kondisi bank syariah masih tetap positif terutama jika dilihat

¹ Hesti, Diah Aristya, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009)," *Skripsi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2010), h. 9.

² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2009), h. 118.

dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terus meningkat dibanding tahun sebelumnya, bahkan angka penyaluran kredit bank syariah mencapai 104%.³ Melihat kembali kajian penelitian terdahulu bahwa semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan bank, maka semakin tinggi pula profit yang akan didapatkan oleh bank.

Adapun tujuan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini diantaranya untuk menganalisis kondisi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah di Indonesia, untuk menganalisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, dan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

Metode dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat *ex post facto* yakni mempelajari fakta-fakta yang sudah ada. Prosesnya berupa mendeskripsikan dengan cara menginterpretasi data yang telah diolah. Penelitian ini dilanjutkan dengan studi kepustakaan (*library research*) untuk mencari kesinambungan antara teori yang ada dengan kenyataan berdasarkan hasil penelitian, termasuk implikasinya.

Variabel independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *variabel dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Variabel dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah profitabilitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder ini meliputi dokumen, catatan, laporan keuangan dan tulisan yang terkait

³ Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah 2008*.

dengan fokus penelitian. Data didapatkan dengan pengumpulan data sekunder yang berasal dari Statistik Perbankan Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui website <http://www.bi.go.id> sebagai situs resmi Bank Indonesia. Sedangkan metode pengumpulan data adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan usaha mengumpulkan data yang dilaksanakan dengan jalan mencari data yang berupa laporan keuangan, surat kabar, majalah, dan dokumen penunjang lainnya. Dalam hal ini data yang dikumpulkan terkait fokus penelitian ini, bersumber dari data sekunder yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui website www.bi.go.id.

Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang mempunyai hubungan dengan bank syariah, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), profitabilitas serta pembahasan tentang keuangan perbankan seperti jurnal, media massa dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini mengambil populasi seluruh bank syariah di Indonesia dari bulan Januari tahun 2008 sampai dengan per bulan Desember 2010 (Studi Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). Jumlah keseluruhan bank syariah yang ada adalah 34 bank meliputi 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS).

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian di atas maka pemilihan tes statistik yang akan dilakukan adalah regresi sederhana. Analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel X *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan variabel Y profitabilitas. Persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel *independent* (X) dan variabel *dependent* (Y) disebut juga persamaan regresi.

Persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

- a = Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila X=0
 b = Koefisien regresi
 X = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Untuk mendapatkan a dan b digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y).(\sum X^2) - (\sum Y).(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY).(\sum X) - (\sum Y)(\sum X^2)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas
 X = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
 n = Jumlah data sampel
 a = Tingkat profitabilitas jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak ada
 b = Kecenderungan perubahan tingkat profitabilitas akibat penerimaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi adanya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas. Tahapan penetapan uji hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol, pemilihan tes statistik dan penghimpunan nilai statistik serta penetapan tingkat signifikansi. Uji-t akan digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel penelitian.

Hipotesis:

1. $H_0: \rho = 0$, artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel Y.
2. $H_1: \rho \neq 0$, artinya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai variabel X berpengaruh terhadap profitabilitas sebagai variabel Y.

Formula untuk menguji hipotesis tersebut, maka data yang diperoleh dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:⁴

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = Probabilitas
- r² = Koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

Parameter uji untuk menarik kesimpulan dari hipotesis di atas dilakukan dengan kriteria uji tolak H₀ jika t_{hitung} < t_{tabel} dengan derajat kebebasan dk = n-2 dan taraf signifikansi α = 0,05 (5%). Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis H₀ adalah sebagai berikut:

1. Jika t_{tabel} < t_{hitung}, maka H₀ ada pada daerah penolakan, berarti H_a diterima atau ada pengaruh.
2. Jika t_{tabel} > t_{hitung}, maka H₀ ada pada daerah penerimaan, berarti H_a ditolak atau tidak ada pengaruh.

B. Bank Syariah

Bank syariah menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menjauhi praktik riba, untuk diisi dengan kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan. Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatan, memberdayakan ekonomi umat, mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan, dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.⁵

Bank Islam atau yang disebut dengan Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. bank syariah merupa-

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 292.

⁵ Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 16.

kan lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain Bank Umum Syariah adalah bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak mengandalkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran.⁶

Menurut Dahlan Siamat, rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Disamping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio-rasio profitabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal. Teknik analisis profitabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisiensi dan kemampuan bank memperoleh laba. Oleh karena itu teknik analisis ini disebut juga dengan analisis laporan laba rugi.⁷

Kinerja perbankan dapat diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga pinjaman, rata-rata tingkat bunga simpanan, dan profitabilitas perbankan. Lebih lanjut lagi dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat bunga simpanan merupakan ukuran kinerja yang lemah dan menimbulkan masalah, sehingga dalam penelitiannya disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank.⁸

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan, analisa keuangan membutuhkan suatu ukuran. Ukuran yang sering dipergunakan dalam hal ini adalah rasio atau indeks yang dihubungkan dua data keuangan. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sedangkan *Return on Equity* (hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut).⁹

⁶ *Ibid.*, h. 5-7.

⁷ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007), h. 46-48.

⁸ Sofriza Syofyan, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia," *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol. 2, No. 3, Desember, 2002.

⁹ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, h. 112.

C. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara *profitabilitas* atau *rentabilitas* yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.

Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.¹⁰ Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.

Rentabilitas atau *profitabilitas* bank adalah suatu kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.¹¹ *Profitabilitas* atau *rentabilitas* bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan *profitabilitas* yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.¹² *Profitabilitas* atau sering disebut juga dengan *rentabilitas* menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas *earning*. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap *rentabilitas* atau *profitabilitas* bank yang diukur dengan dua rasio yang bobot sama. Bank Indonesia menilai kondisi *profitabilitas* perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu:¹³ (1) *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset, dan (2) Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Suatu bank dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila: (1) Rasio tingkat pengembalian atau *Return on Asset* (ROA) mencapai sekurang-kurangnya 1,2% dan (2) Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak melebihi 93,5%. Menurut Slamet Riyadi, rasio profitabilitas digolongkan menjadi dua yaitu (1) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan

¹⁰ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2006), h. 155.

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27.

¹² Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 118.

¹³ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 100.

tingkat % (persentase) yang dapat dihasilkan dan (2) *Return on Asset* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.¹⁴

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return on Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.¹⁵

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Husnan,1998):

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Menurut Bank Indonesia, penilaian aspek likuiditas mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola tingkat likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu dan untuk memenuhi kebutuhan yang lain. Disamping itu bank juga harus dapat menjamin kegiatan dikelola secara efisien dalam arti bahwa bank dapat menekan biaya pengelolaan likuiditas yang tinggi serta setiap saat bank dapat melikuidasi assetnya secara cepat dengan kerugian yang minimal.¹⁶

Peraturan Bank Indonesia menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Rasio ini

¹⁴ Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, h. 155-156.

¹⁵ Sofriza Syofyan, "Pengaruh Struktur Pasar"

¹⁶ Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, Perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating). (Jakarta: Bank Indonesia, 2004).

digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.¹⁷

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan kemampuan bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Sedangkan menurut Dendawijaya, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Jika bank dapat menyalurkan seluruh dana yang dihimpun memang akan menguntungkan, namun hal ini terkait risiko apabila sewaktu-waktu pemilik dana menarik dananya atau pemakai dana tidak dapat mengembalikan dana yang dipinjamnya.¹⁸ Werdaningtyas dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Jika kita telaah lebih jauh, profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan (dalam hal ini bank) dalam mencetak laba. Rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) disebabkan oleh peningkatan dalam pemberian kredit ataupun penarikan dana oleh masyarakat yang berdampak makin rendahnya likuiditas bank. Hal ini berdampak terhadap kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya menyebabkan penurunan profitabilitas yang ditandai dengan menurunnya *Return on Asset* (ROA).¹⁹

Meskipun demikian, ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset*

¹⁷ Sinta Sudarini, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No. 3 Desember, 2005, h. 195-207.

¹⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, h. 74-79.

¹⁹ Hesti Werdaningtyas, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pra-merger di Indonesia," *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2002, h. 47-58.

(ROA). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Suyono, yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan positif terhadap *Return on Asset* (ROA).²⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar Usman, dimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap laba bank. Karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa secara tidak langsung *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).²¹ Kemudian Haryati menyatakan bahwa tingkat likuiditas bank mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA).²² Menurut Sugianto, *et.al*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat kesehatan bank.²³

Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan menjadi semakin besar.

Para praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100%. Namun oleh Bank Indonesia, suatu bank masih dianggap sehat jika *Loan to Deposit Ratio* (LDR) nya masih di bawah 110%.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *financing*.²⁴ Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Muhammad, 2009). *Financing to Deposit*

²⁰ Agus Suyono, "Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)," *Tesis*, tidak dipublikasikan, (Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2005).

²¹ Bahtiar Usman, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 1, April, 2003, h. 59-74.

²² Haryati, Sri, "Analisis Kebangkrutan Bank," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 4, 2001, h. 336-345.

²³ Sugianto, FX., Prasetiono2, dan Teddy Haryanto, "Manfaat Indikator-indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Bank," *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10, Desember, 2002, h. 11-26.

²⁴ M. Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press dan Tazkia Cendekia, 2001), h. 70.

Ratio (FDR) yaitu seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) bank syariah dilepaskan untuk pembiayaan.²⁵

D. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan penyaluran Dana Pihak Ketiga (DPK) yang besar maka pendapatan bank *Return on Asset* (ROA) akan semakin meningkat, sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan kepada pihak yang membutuhkan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik. Kemudian jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank mencapai lebih dari 110%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari masyarakat sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank berada pada standar yang

²⁵ Muhammad, *Bank Syari'ah, Problem dan Prospek...*, h. 265.

ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Dana yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Penelitian mengenai rasio keuangan bank di Indonesia telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, namun tidak konsisten hasilnya. Penelitian tentang analisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Bank Take Over* (BTO) Pra-merger di Indonesia selama tahun 1990-1998 dilakukan untuk mengetahui pengaruh, CAR, LDR, dan variabel dummy, pangsa aset, pangsa dana, pangsa kredit terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui variabel yang dominan pengaruhnya terhadap profitabilitas BTO di Indonesia.²⁶ Hasil penelitian menunjukkan variabel pangsa pasar yang diukur dengan pangsa aset, pangsa dana dan pangsa kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas secara partial. CAR secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan LDR secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Faktor yang dominan mempengaruhi profitabilitas BTO berturut-turut adalah CAR, LDR, dan kondisi perekonomian.

Penelitian tentang analisis pengaruh faktor makroekonomi, pangsa pasar dan karakteristik bank terhadap profitabilitas bank syariah (studi pada bank syariah periode 2005-2008) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kondisi ekonomi makro yang diproksi dengan inflasi dan GDP, pengaruh karakteristik bank yang diproksi dari FDR, CAR, NPF, BOPO dan SIZE, dan pengaruh pangsa pasar yang diproksi dengan pembiayaan bank syariah terhadap profitabilitas bank syariah yang diproksikan dengan ROA²⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi dan GDP, tidak berpengaruh terhadap ROA. Pangsa Pembiayaan, CAR, FDR berpengaruh signifikan positif

²⁶ Hesti Werdaningtyas, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas"

²⁷ Adi Setiawan, 2009, "Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Periode 2005-2008)," *Tesis*, (Semarang: Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, 2009), diakses dari <http://www.eprints.undip.ac.id>, diakses tanggal 10 Maret 2011.

terhadap ROA perbankan, sedangkan BOPO, NPF, dan SIZE berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA bank syariah.

Penelitian Diah Aristya, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah periode 2005-2009," bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif dan likuiditas terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel SIZE berpegaruh positif terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, KAP dan LIQ berpengaruh signifikan signifikan negatif terhadap ROA bank syariah.²⁸

Penelitian Shinta tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas sektor perbankan di Indonesia tahun 2001-2003, dilakukan untuk mengetahui pengaruh LDR, GWM, CAR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menyatakan bahwa LDR, GWM, CAR, NPL, BOPO, dan NIM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Namun secara parsial LDR dan GWM tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. CAR, BOPO secara signifikan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, serta NPL, NIM secara signifikan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁹

Yuliani meneliti tentang hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi tingkat MSDN, BOPO, CAR, dan LDR terhadap besarnya ROA baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel yang lainnya tidak berpengaruh terhadap ROA.³⁰

Secara teoritis, ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dijadikan variabel yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) berkaitan dengan adanya pertentangan kepentingan (*conflict of interest*) antara likuiditas

²⁸ Hesti, Diah Aristya, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan"

²⁹ Sinta Sudarini, "Penggunaan Rasio Keuangan"

³⁰ Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.

dengan profitabilitas. Jika ingin mempertahankan posisi likuiditas dengan memperbesar cadangan kas, maka bank tidak akan memakai seluruh *loanable funds* yang ada karena sebagian dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (*cash reserve*), ini berarti usaha pencapaian profitabilitas akan berkurang. Sebaliknya jika bank ingin mempertinggi profitabilitas, maka dengan *cash reserve* untuk likuiditas terpakai oleh bisnis bank, sehingga posisi likuiditas akan turun.³¹ Jika rasio ini meningkat dalam batas tertentu maka akan semakin banyak dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga akan meningkatkan laba bank, dengan asumsi bank menyalurkan dananya untuk pembiayaan yang efektif. Dengan meningkatnya laba, maka *Return on Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return on Asset* (ROA).

Berdasarkan kajian teori dan bukti empiris maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return on Asset* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia. Oleh karena itu kerangka pemikiran dalam penelitian dapat dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

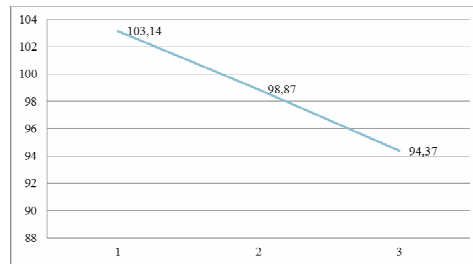
E. Pembahasan

1. Deskripsi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).

³¹ Sinungan, Muchdarsyah, *Uang dan Bank*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 98.

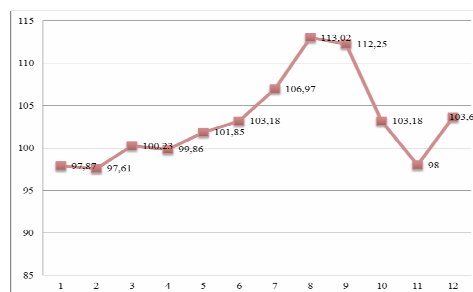
Perkembangan rata-rata FDR tahun Perbankan Syariah tahun 2008 – 2010 dapat dijelaskan pada gambar 2.



Gambar 2.
Perkembangan Rata-rata FDR Perbankan Syariah Tahun 2008 – 2010

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah, diolah (2011)

Rasio pembiayaan yang disalurkan dengan besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dinyatakan dengan nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah memiliki rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 103,65% sepanjang tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37% di tahun 2010. Berbeda dengan tahun-tahun sesudahnya, pada tahun 2008 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah lebih dari 100 %. Tingginya tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tersebut karena pembiayaan yang disalurkan selama bulan Maret - November 2008 lebih besar dari Dana Pihak ketiga (DPK). Perkembangan rata-rata FDR Perbankan Syariah tahun 2008 dapat dijelaskan pada gambar 3.



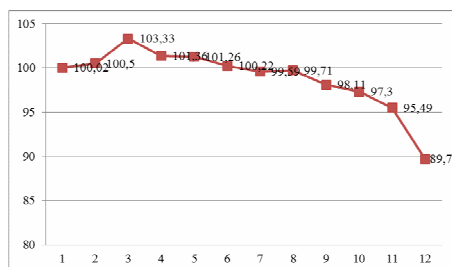
Gambar 3.
Perkembangan FDR Perbankan Syariah Tahun 2008

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah, diolah (2011)

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama tahun 2008 mengalami tren kenaikan mulai dari bulan Maret 2008 dan mencapai puncaknya di bulan Agustus yaitu sebesar 113,02%. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terendah terjadi di bulan September yaitu sebesar 98,00%, sementara secara rata-rata sepanjang tahun 2008, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 103,65%.

Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) selama tahun 2009 mengalami tren penurunan mulai dari bulan April 2009 sampai dengan Desember 2009. Titik terendah FDR terjadi di bulan Desember 2009 yaitu sebesar 89,7% sementara tertinggi sebesar 103,33% yang terjadi di bulan Maret 2009. Sepanjang tahun 2009, besaran rata-rata FDR adalah 98,87%.

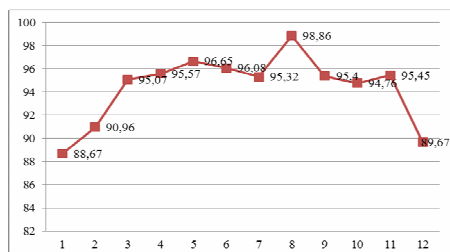
Perkembangan rata-rata FDR Perbankan Syariah tahun 2009 dan 2010 dapat dijelaskan pada gambar 4 dan 5.



Gambar 4.

Perkembangan FDR Perbankan Syariah Tahun 2009

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah 2010, diolah (2011)



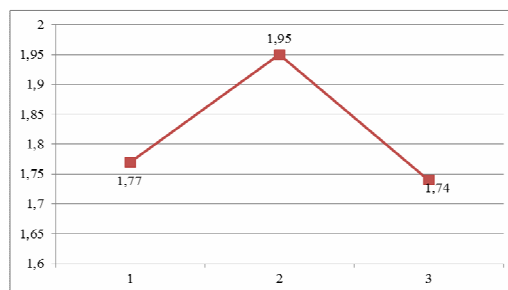
Gambar 5.

Perkembangan FDR Perbankan Syariah Tahun 2010

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah 2010, diolah (2011)

Perkembangan FDR selama tahun 2010 terjadi secara dinamis yaitu mengalami tren kenaikan dari bulan Januari 2010, dan mencapai titik puncaknya di bulan Agustus 2010 sebesar 98,86%. Selanjutnya terjadi tren penurunan sampai dengan akhir tahun 2010. Secara rata-rata, FDR perbankan syariah di tahun 2010 adalah sebesar 94,37%.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standar *Return on Asset* (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Perkembangan rata-rata ROA Perbankan Syariah tahun 2008-2010 dapat dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 6.

Perkembangan Rata-rata ROA Perbankan Syariah Tahun 2008 – 2010

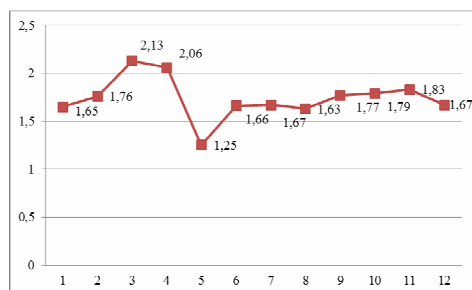
Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah 2010, diolah (2011)

Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tidak diimbangi penyaluran *Pembiayaan yang Diberikan* (PYD) berdampak pada penurunan profitabilitas bank syariah. *Return on Asset* (ROA) di tahun 2008 secara rata-rata tercatat sebesar 1,77% , 1,98% di tahun 2009 dan 1,74% di tahun 2010. Perkembangan ROA Perbankan Syariah tahun 2010 dapat dijelaskan pada gambar 7.

Perkembangan *Return on Asset* (ROA) selama tahun 2010 menunjukkan rata-rata sebesar 1,74. ROA tertinggi terjadi di bulan Maret yaitu sebesar 2.13%, sementara terendah terjadi di bulan Mei sebesar 1,25.

Setelah gambaran mengenai variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maupun *Return on Asset* (ROA) maka selanjutnya akan dibahas mengenai

tren kenaikan atau penurunan dari data empiris yang diperoleh. Tren adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (*smooth*). Tren meningkat disebut tren positif dan tren menurun disebut tren negatif.³²



Gambar 7.
Perkembangan ROA Perbankan Syariah Tahun 2010

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah 2010, diolah (2011).

Dalam hal ini akan dilakukan analisis untuk melihat tren masing-masing variabel penelitian. Metode yang digunakan adalah metode kuadrat terkecil diperoleh dengan menentukan garis tren mempunyai jumlah terkecil dari kuadrat selisih data asli dengan data pada garis tren. Persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Nilai tren

a = Nilai konstanta

b = nilai kemiringan yaitu tambahan nilai Y apabila X bertambah

X = nilai perolehan periode

Untuk memperoleh nilai a dan b menggunakan rumus berikut:

³² Suharyadi dan Purwanto S,K, *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 180.

$$a = \sum Y / n$$

$$b = \sum XY / \sum X^2$$

Data X (periode) adalah data tahunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) periode tahun 2005 sampai dengan 2010, sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 6 observasi dapat dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1.
Tabel Bantuan Perhitungan Tren FDR Tahun 2005 - 2010

Tahun	Y	X	Y*X	X ²
2005	97,76	-2,5	-244,40	6,25
2006	98,90	-1,5	-148,35	2,25
2007	99,76	-0,5	-49,88	0,25
2008	103,65	0,5	51,83	0,25
2009	89,70	1,5	134,55	2,25
2010	89,67	2,5	224,18	6,25
	579,44		-32,08	17,50

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah 2010, diolah (2011).

$$\text{nilai } a = \sum Y / n = 579,44 / 6 = 96,57$$

$$\text{nilai } b = \sum XY / \sum X^2 = -32,08 / 17,50 = -1,83$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, persamaan tren yang diperoleh adalah $Y = 96,57 - 1,83 X$. Hasil persamaan ini menunjukkan bahwa tren *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah tren negatif dimana ada kecenderungan penurunan setiap tahunnya. Berdasarkan hasil perhitungan ini dapat diramalkan besaran *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang akan diperoleh pada tahun 2011 dan 2012 dengan kode $X = 3,5$, dan $X = 4,5$ adalah:

$$\text{Tahun 2011 } Y = 96,57 - 1,83 (3,5) = 90,157$$

$$\text{Tahun 2012 } Y = 96,57 - 1,83 (4,5) = 88,32$$

Sedangkan tren ROA perbankan syariah dari tahun 2005–2010 dapat dijelaskan pada tabel 2:

Tabel 2.
Tabel Bantuan Perhitungan Tren ROA Tahun 2005 - 2010

Tahun	Y	X	Y*X	X ²
2005	1,35	-2,5	-3,375	6,25
2006	1,55	-1,5	-2,325	2,25
2007	2,07	-0,5	-1,035	0,25
2008	1,42	0,5	0,710	0,25
2009	1,48	1,5	2,220	2,25
2010	1,67	2,5	4,175	6,25
	9,54		0,37	17,50

Sumber: BI, Statistik Perbankan Syariah 2010, diolah (2011).

$$\text{nilai } a = \sum Y / n = 9,54/6 = 1,59$$

$$\text{nilai } b = \sum XY / \sum X^2 = 0,37 / 17,50 = 0,021$$

Persamaan yang dibentuk dari hasil perhitungan ini adalah $Y = 1,59 + 0,021X$. Terlihat bahwa tren yang terjadi adalah tren positif dimana ada indikasi semakin meningkatnya *Return on Asset* (ROA) dimasa depan. Berdasarkan persamaan ini dapat diprediksi besaran *Return on Asset* (ROA) di tahun 2011 dan 2012 dengan $X = 3,5$ dan $X = 4,5$,

$$\text{Tahun 2011 } Y = 1,59 + 0,021 (3,5) = 1,66$$

$$\text{Tahun 2012 } Y = 1,59 + 0,021 (4,5) = 1,69$$

2. Analisis Regresi dan Pengujian Hipotesis

Bentuk model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu:

$$ROA = \alpha + b \text{ FDR} + e$$

Keterangan: ROA = *Return on Asset* FDR = *Financing to Deposit Ratio*

Untuk menjawab masalah, mencapai tujuan dan pembuktian hipotesis serta untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan (nyata) terhadap variabel dependen, maka perlu dilakukan uji t. Analisis regresi pada penelitian ini menggunakan program statistik EVIEWS versi 5 dapat dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Regresi

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	1,682296	0,189245	8,8895	0,0000
FDR	0,001469	0,001970	0,7453	0,4612
R-squared	0,016822	Mean dependent var.		1,8191
Adjusted R-squared	-0,012864	S.D. dependent var.		0,2725
SE of regression	0,274253	Akaike info creterion		0,3044
Sum squared resid	2,557294	Schwarz creterion		0,3923
Log likelihood	-3,479539	F-statistic		0,5554
Durbin-Watson stat	0,028103	Prob (F-statistic)		0,4612

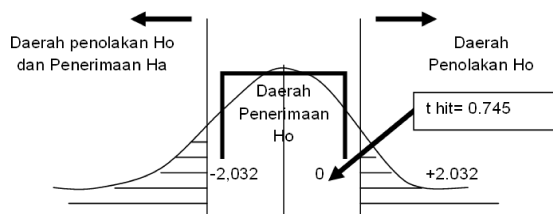
Sumber: Data sekunder, diolah dengan EVIEWS 5.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dari hasil estimasi persamaan adalah sebesar 0,016, yaitu berarti perubahan pada variabel hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 1,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

$$ROA = 1,682295884 + 0,001468509356 * FDR$$

Hipotesis diajukan menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 0,745 dan t_{tabel} sebesar 2,032 ($df = 36 - 2 = 34$, $\alpha 5\%$). Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} $0,745 < 2,032$ maka H_0 diterima, artinya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Uji t juga konsisten dengan probabilitas yang menghasilkan nilai 0,461 ($> 0,05$) yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hipotesis secara parsial dengan Uji-t tersebut dapat dijelaskan pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8.
Pengujian Hipotesis Melalui t Test

Sumber: Data sekunder, diolah dengan EVIEWS 5

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang dihasilkan berada di wilayah arsiran dengan nilai positif 0,745 dan berada di wilayah penerimaan H_0 , lebih kecil dari nilai t_{tabel} (2,032) sehingga membuktikan penerimaan H_0 dan penolakan terhadap H_a , atau secara parsial tidak terdapat pengaruh positif *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Besaran t_{hitung} adalah 0,745 jauh di bawah t_{tabel} 2,032. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Adi Stiawan (2009), namun mendukung penelitian Siti Nurkhosidah (2010) dan Yuliani (2007), menunjukkan hasil yang tidak berpengaruhnya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas bank.

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).

Selama tiga tahun pengamatan, rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 98,79%, sementara *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 1,82%. Standar deviasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 5,34

menunjukkan variabilitas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam tiga tahun pengamatan, sementara standar deviasi *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar 0,27. Ini menunjukkan bahwa variasi yang terjadi pada FDR tidak sepenuhnya mampu mempengaruhi variabilitas *Return on Asset* (ROA), hal ini mungkin diakibatkan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) seperti CAR, NPF, BOPO atau kondisi makro ekonomi (GDP).

Tabel 4.
Deskriptif Statistik Variabel

	FDR	ROA
Mean	98,79	1,82
Maximum	113,02	2,44
Minimum	88,67	1,25
Std. Dev	5,34	0,27

Sumber: Data sekunder, diolah dengan EVIEWS 5.

Dengan nilai rata-rata 98,79 % menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan syariah dari bank-bank syariah cukup baik, artinya penyaluran pembiayaan lebih besar daripada dana yang disimpan oleh nasabah. Sehingga dengan hal ini bank di satu sisi akan memperoleh bagi hasil yang cukup besar dari debitur daripada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Namun tentunya ini juga mengandung risiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana pembiayaan yang disalurkan. Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti *Non Performing Finance* (NPF) karena dalam syariah menggunakan prinsip pembiayaan. *Non Performing Finance* (NPF) merupakan tingkat risiko yang dihadapi bank. *Non Performing Finance* (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih.

Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dikeluarkan oleh tahun 2010, diperoleh data mengenai *Non Performing Finance* (NPF) dalam periode tiga tahun terakhir yaitu 1,42% (2008), 4,01% (2009) dan 4,13% (2010). Indikasi meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF) ini menunjukkan bahwa terjadi sedikit kenaikan tingkat risiko pada pembiayaan yang bermasalah. Kondisi ini juga diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA).

F. Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah memiliki rata-rata sebesar 103,65% sepanjang tahun 2008, sebesar 89,70% di tahun 2009 dan sebesar 94,37% di tahun 2010. Secara keseluruhan, rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%; (2) *Return on Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total yang dimilikinya. Berdasarkan deskripsi variabel diperoleh rata-rata *Return on Asset* (ROA) di tahun 2008 sebesar 1,77%, 1,98% di tahun 2009 dan 1,74% di tahun 2010. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata *Return on Asset* (ROA) dalam tiga tahun pengamatan masih berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu standar *Return on Asset* (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5%; (3) Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA). Besaran t_{hitung} adalah 0,745 jauh di bawah t_{tabel} 2,032. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Adi Setiawan (2009), namun mendukung penelitian Siti Nurkhosidah (2010) dan Yuliani (2007), menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank dan (4) Penelitian mendatang hendaknya menambah berbagai rasio keuangan seperti CAR, NPF, BOPO, maupun variabel lain seperti GDP, inflasi, dan pangsa pasar pembiayaan secara umum, manajemen laba, pembagian deviden, jenis pembiayaan dan sebagainya. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggunakan pendekatan multivariate dimana banyak faktor yang akan ditetapkan sebagai variabel bebas sehingga diperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas.[w]

BIBLIOGRAFI

- Bank Indonesia, *Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Kantor Bank Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia, 1999.
- _____, *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah Nasional Periode 2002-2011*, Jakarta: Bank Indonesia, 2002.
- _____, *Perbankan Syariah Juni 2009*, Jakarta: Direktorat Perbankan Syariah, 2009.
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.
- _____, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.
- Haryati, Sri, "Analisis Kebangkrutan Bank," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.16, No.4, 2001, h. 336-345
- Hesti, Diah Aristya, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009), *Skripsi*, tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- <http://www.bi.go.id>.
- Selamet, Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: FE-UI, 2002.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Uang dan Bank*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Sudarini, Sinta, "Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba Masa yang Akan Datang," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI No. 3 Desember 2005.
- Sugianto, FX, Prasetyono, dan Teddy Haryanto, "Manfaat Indikator-indikator Keuangan dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Bank," *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 10, Desember 2002, h. 11-26.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharyadi dan Purwanto S.K., *Statistika: untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, perihal Laporan Keuangan Publikasi Bank Umum kepada Bank Indonesia, Jakarta: Bank Indonesia, 2001.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/Intern DPNP tanggal 24 Desember 2004, perihal Pedoman Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum (CAMELS Rating), Jakarta: Bank Indonesia, 2004.
- Suyono, Agus, "Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)," *Tesis*, tidak dipublikasikan, Semarang: Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2005.
- Syofyan, Sofriza, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia," *Media Riset Bisnis & Manajemen*. Vol. 2, No. 3, Desember 2002.
- Usman, Bahtiar, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Bank-bank di Indonesia," *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 1.3, No. 1, April, 2003, h. 59-74.
- Werdaningtyas, Hesti, "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia," *Jurnal Manajemen Indonesia*, Vol. 1, No. 2, 2002.
- Yuliani, "Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Manajemen dan Bisnis "Sriwijaya"*, Vol. 5, No. 10, Desember, 2007.